

Pembelajaran Keaksaraan Awal Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Pengembangan Media Pak Tua (Papan Kartu Membaca Awal)

Elsa Vania Febriyani¹, Rosa Imani Khan², Intan Prastihastari Wijaya³

elsavania009@gmail.com¹, rossa_rose@unpkediri.ac.id², intanpraswijaya@gmail.com²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Nusantara PGRI Kediri Indonesia^{1,2,3}.

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of PAK TUA Media (Preliminary Reading Card Board) for early literacy learning for children aged 5-6 years. This research refers to the type of development research. The development procedure used refers to Borg and Gall's research and development procedures. In this study, simplification was carried out into 4 (four) stages (potential and problems, data collection, product design and product validation). The research instrument used is an assessment questionnaire that will be filled out by material experts and media experts. The data analysis uses the Aiken formula to determine the feasibility and attractiveness of the developed product in the form of PAK TUA Media. This study concludes that PAK TUA media is suitable for use as a medium for early literacy learning for children aged 5-6 years

Keywords: PAK TUA Media, Early Literacy, Children

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) dalam pembelajaran keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini mengacu pada jenis penelitian pengembangan (*development*). Prosedur pengembangan yang digunakan mengacu pada prosedur penelitian dan pengembangan milik Borg and Gall. Dalam penelitian ini, dilakukan penyederhanaan menjadi 4 (empat) tahapan (potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, dan validasi produk). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket penilaian yang akan diisi oleh ahli materi dan ahli media. Analisis datanya menggunakan rumus Aiken untuk menentukan kelayakan dan kemenarikan produk hasil pengembangan yakni berupa Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Media PAK TUA layak digunakan sebagai media pembelajaran keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Keaksaraan Awal, Anak, Media PAK TUA

PENDAHULUAN

Bahasa dapat berbentuk gambar, lisan, tulisan, isyarat. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Islamiati, 2020). Bahasa adalah sebuah simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya. Anak-anak belajar menguasai bahasa dengan alami supaya dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan, pada anak usia dini pendidikan ditujukan untuk membantu anak mencapai jenjang pendidikan yang setinggi-tingginya, penyesuaian tahapan atau perkembangan anak dengan perkembangan bahasa. Bahasa dapat diartikan sebagai alat pengungkapan ide dan menjadi pertanyaan yang mampu menghasilkan konsep dan sebuah kategori untuk berpikir. Bentuk komunikasi seperti bahasa lisan, bahasa tulis, dan tanda berdasarkan sistem simbol (Santrock dalam Sulistyawati & Sujarwo, 2016). Perkembangan bahasa anak usia dini bersifat sistematis dan seiring bertambahnya usia berkembang. Anak-anak menjalani tahapan perkembangan yang mungkin sama tetapi berbeda, seperti kondisi sosial ekonomi, kecerdasan, kesehatan, dukungan, jenis kelamin, keinginan untuk berkomunikasi, ukuran keluarga, urutan kelahiran, dan praktik pengasuhan anak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Jika lingkungan baik dan memfasilitasi, anak berkembang dengan baik dan sebaliknya. Hal inilah yang menjadi ukuran atau dasar

mengapa anak pada usia tertentu dapat atau tidak dapat berbicara pada usia tertentu.

Kata “aksara” berarti huruf, bisa juga disebut literasi berupa membaca dan menulis. Mengenal warna, membaca gambar, membaca simbol, meniru inisial nama, dan menulis huruf nama adalah sebuah awal untuk pengenalan keaksaraan. Khasanah (2020) berpendapat bahwa keaksaraan awal adalah salah satu penjelasan seorang anak atas kemampuan belajarnya. Anak-anak sedang dalam proses keaksaraan awal dari usia 1 hingga 2 tahun, yang merupakan indikasi perkembangan awal keterampilan keaksaraan awal mereka. Jadi apa yang dibutuhkan untuk tumbuh dalam diri anak-anak memahami apa yang dibaca, bukan seseorang yang bisa membaca, menulis, atau berhitung.

Menurut Ella Yulaelawati (dalam Yuliastuti, 2020), keaksaraan awal dapat diartikan sebagai tatanan fondasi untuk menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang dilakukan secara menyenangkan. Kemampuan keaksaraan awal dikembangkan dengan baik di PAUD dan bukan hanya fokus dengan penguasaan keaksaraan awal yang konvensional yang membuat anak lelah dan memberikan efek yang negatif dengan kegiatan menulis dan membaca. Keaksaraan awal bisa ditumbuhkan sejak bayi dan di usia dini melalui keterlibatan orang dewasa melibatkan kegiatan berbicara dan aksara melalui kegiatan yang bermakna. Keaksaraan awal dapat ditumbuhkan melalui : 1) bahasa lisan, 2) lingkungan beraksara, 3) pengetahuan abjad melalui bernyanyi, 4) makna bunyi, 5) pemahaman visual-

gambar, 6) konsep bahan cetak (tulisan yang dikenal anak), 7) bahasa tulis-pengetahuan tentang buku, 8) seolah membaca-meniru membaca, dan 9) seolah menulis-meniru menulis.

Pengenalan huruf abjad untuk anak bertujuan untuk membantu anak memahami kemampuan keaksaraan awal mereka dan menghubungkan kata dengan maknanya. Belajar keaksaraan adalah sebuah proses yang panjang sebelum anak mulai sekolah. Anak-anak terinspirasi oleh pengalaman keaksaraan mereka sejak lahir dan mendapat manfaat dari pengembangan kosa kata (Nafiqoh, Aprianti, Aprianti, Rohaeti, & Rohaeti, 2019).

Penguasaan keterampilan yang baik pada keaksaraan awal akan membantu anak untuk menulis dan membaca menjadi lebih mudah dan optimal. Ternyata fasilitas di TK Dharma Wanita Ngampel 2 untuk pembelajaran keaksaraan awal masih memiliki beberapa permasalahan seperti anak-anak dapat mengucapkan huruf A sampai Z tetapi mereka tidak mengetahui simbol hurufnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelompok B TK Dharma Wanita Ngampel 2 saat pembelajaran keaksaraan awal anak-anak cenderung sibuk bermain sendiri dari pada memperhatikan guru. Hal ini dikarenakan media yang digunakan oleh guru kurang menarik, yaitu hanya menggunakan buku cerita atau menggunakan kartu huruf polos yang satu warna saja. Media yang kurang menarik membuat anak cepat bosan sehingga dalam pembelajaran keaksaraan awal anak kurang berkembang. Ini terbukti dari jumlah keseluruhan anak di Kelompok B yakni sebanyak 13 anak, terdapat 3 anak

yang kemampuan keaksaraan awalnya tergolong Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 2 anak yang tergolong Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 4 anak yang tergolong Mulai Berkembang (MB) dan 4 anak yang tergolong Belum Berkembang (BB).

Media belajar merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi dari materi pembelajaran sebagai pengganti buku. Media pembelajaran yang menarik merupakan sarana yang paling efektif dalam pembelajaran yang dirancang dengan baik. Dengan adanya media dalam pembelajaran, proses belajar berlangsung diluar maupun didalam ruangan. Dengan media juga diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik dan meningkatkan kemauan belajar (Nurhafizah, 2018).

Menurut Zaman (dalam Lestari, Yuli Pudji, 2019), media pembelajaran pada dasarnya adalah sarana yang ingin disampaikan oleh guru suatu pesan kepada anak. Pesan yang disampaikan adalah konten pembelajaran berupa topik pembelajaran yang ditujukan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak. Guru selalu ingin pesan mereka diterima secara efektif dan efisien oleh anak-anak mereka. Lebih lanjut lagi, selain dapat digunakan untuk mengantar pembelajaran media juga dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk memberikan penguatan dan motivasi. Suryanto (dalam Guslinda & Kurnia, 2018) mengatakan bahwa perkembangan pada anak usia dini anak belajar lebih mudah dan lebih baik menggunakan benda-benda konkret karena anak bisa belajar dari pengalamannya, guna memfasilitasi kegiatan pembelajaran

makanya dalam pembelajaran menggunakan media belajar.

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (dalam media pembelajaran berfungsi sebagai berikut : sebagai alat pendidikan, efektifitas bagaimana cara menggunakan mediana dan kemampuan guru untuk menggnakannya, sebagai media untuk belajar mandiri. Media secara langsung dirancang untuk menyampaikan informasi dengan ditargetkan mencapai tujuan seperti contohnya radio, televisi, film, video. Dengan model ini diharapkan siswa lebih aktif dan siswa dapat belajar sesuai dengan waktu yang mereka butuhkan.

Pengembangan keaksaraan awal anak, pendidik menggunakan media yang kreatif dan inovatif untuk menunjang pembelajaran, menjadikan anak lebih menarik, mudah dipahami, dan kemampuan keaksaraan anak. Terkait dengan media adalah alat yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media yang umum digunakan di PAUD adalah Alat Permainan Edukatif (APE)(Khasanah, 2020).

Pembelajaran harus merupakan tonggak sejarah dalam taman kanak-kanak kurikulum diungkapkan melalui makna yang berulang-ulang pada acara keaksaraan sehingga anak dapat mengenal huruf dan mengerti bahwa mereka dapat membentuk kata. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengembangkan sebuah media pembelajran yag disebut PAK TUA (Papapn Kartu Membaca Awal)

Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) adalah pembaruan atau

modifikasi dari media papan huruf dan kartu huruf yang sebelumnya diperkenalkan oleh Amini (2016) dan (Jazariyah, 2019). Sebelumnya, Amini (2016) memperkenalkan media kartu huruf yang berwarna warni dan dibentuk sesuai pola huruf yang sudah ditentukan. Selanjutnya, Jazariyah (2019) memperkenalkan media Papan Huruf Flannel yang berupa papan flannel yang terbuat dari bahan karton tebal, kain flannel dan tutup botol bekas. Kedua media ini dirancang untuk pembelajaran keaksaraan awal anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan dan memodifikasi kedua media tersebut menjadi Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal). Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) digunakan untuk membantu pengenalan huruf dan lambang. Mengenal huru diawal nama, dan mempermudah membaca.

Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) berbentuk papan triplek persegi panjang dan dilengkapi dengan kartu yang berwarna-warni yang terbuat dari *hardboard* (kayu berserat). Media ini dapat digunakan dengan beberapa cara. Pertama, anak diminta untuk melengkapi huruf pada papan yang sudah ditentukan oleh guru. Kedua, anak diminta untuk menyusun kartu-kartu huruf dan menempelkannya pada papan yang menunjukkan nama dari gambar yang ditunjukkan oleh guru. Ketiga, guru memberikan pertanyaan tentang bentuk kartu huruf, anak bisa bercerita tentang buah ataupun sayur sesuai dengan bentuk kartu hurufnya. Keempat, guru memberikan pertanyaan tentang huruf yang ada pada kartu huruf secara acak.

Kelima, guru memberikan kesempatan pada murid untuk menyusun kata menggunakan kartu huruf, setelah disusun anak diminta untuk membaca dan mengeja huruf satu-satu.

Dari paparan di atas, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengembangan media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) untuk pembelajaran keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Penggunaan Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) dalam pembelajaran diharap dapat memotivasi agar anak lebih aktif mengikuti pembelajaran dan mampu menari perhatian anak.

METODE

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian pengembangan, menurut Borg and Gall (Sugiyono, 2019), penelitian ini berkaitan dengan studi pengembangan. R&D adalah proses/metode untuk memvalidasi dan pengembangan suatu produk. *Research and Development* berguna untuk verifikasi produk dan pengembangan lebih lanjut. Verifikasi produk berarti bahwa produk tersebut sudah ada dan penyelidikan hanya menguji keefektifan produk. Berbagai macam pengembangan produk yang sudah ada agar lebih praktis atau mengembangkan produk baru.

Prosedur pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan keaksaraan awal anak adalah dengan menggunakan pengembangan Borg and Gall yang dikaitkan dengan prosedur penelitian (dalam Sugiyono, 2019). Terdiri dari 10 tahapan. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan

penyederhanaan :

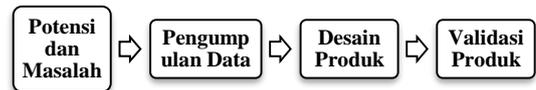
1. Kondisi Pandemi Covid-19

Dimana anak-anak melaksanakan secara tatap muka terbatas, dengan mematuhi protocol kesehatan pengurangan penggunaan media belajar untuk meminimalisir penularan Covid-19. Dengan dilakukannya penyederhanaan tahapan ini diharapkan penelitian ini bisa selesai dengan baik dan tidak beresiko memperparah kondisi pandemi Covid-19.

2. Keterbatasan Dana

Faktor lain yang menjadi alasan peneliti menyederhanakan tahapan penelitian ini adalah karena keterbatasan dana penelitian yang dimiliki. Karena untuk melakukan 10 tahapan membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik peneliti menyederhanakan menjadi 4 tahapan.

Adapun 4 tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini, antara lain:



Gambar 1. Tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini

Penelitian ini menggunakan metodologi Research and Development Borg and Gall, namun ada beberapa penyederhanaan dalam penelitian ini. Studi Borg and Gall memiliki 10 tahapan, tetapi penelitian ini hanya memiliki 4 tahapan yaitu :

- a. Potensi dan masalah
- b. Mengumpulkan informasi
- c. Desain produk
- d. Validasi desain

Berikut penjelasan dari tahapan yang dilakukan dalam penelitian :

a. Potensi dan Masalah

Kemungkinan dan masalah pada fase ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait *literature review*, melakukan observasi kelas, dan mengidentifikasi masalah membaca dan menulis di kelompok B 5-6 tahun di TK DHARMA WANITA NGAMPEL 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini pengembangan produk berupa media pembelajaran difokuskan pada identifikasi masalah dan kebutuhan kemampuan keaksaraan anak. Selain itu penelitian juga secara teoritis menyelidiki karakteristik anak usia dini 5-6 tahun, media dan strategi keaksaraan anak usia dini yang efektif untuk anak usia dini. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dasar perancangan media pembelajaran yang dikembangkan.

b. Pengumpulan Data

Sebelum memutuskan produk media pembelajaran mana yang akan dikembangkan, penelitian pengumpulan data dari beberapa media pembelajaran sebelumnya yang dapat dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoretis sebelumnya.

c. Desain Produk

Berbagai jenis produk dibuat dalam penelitian dan pengembangan. Dalam dunia pendidikan, pendidik diharapkan memiliki produktivitas yang tinggi. Penelitian ini telah mengarah pada pengembangan berbagai jenis media pembelajaran dari bahan yang berbeda seperti triplek dan *hardboard*. Pada fase ini peneliti

menganalisis fitur-fitur yang dibutuhkan untuk menemukan ide desain dan mengembangkan media PAK TUA (Papan KArtu Membaca Awal) untuk mengembangkan keaksaraan awal anak usia dini.

d. Validasi Model/Produk

Validasi produk merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah suatu desain produk lebih efektif dari bahan yang tersedia saat ini. Validasi desain masih merupakan evaluasi rasional, karena fase ini didasarkan pada pemikiran rasional dari pada fakta. Dalam validasi penelitian ini, beberapa ahli yang berpengalaman terlibat dalam mengevaluasi produk yang baru dikembangkan. Masing-masing ahli diminta untuk mengevaluasi desain media. PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) sehingga dapat ditemukan kekurangannya.

Perangkat dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur kelayakan produk berupa media (Papan Kartu Membaca Awal). Menurut (Sugiyono, 2019) instrumen dikatakan valid atau tidak jika instrumen tersebut mengukur aspek yang diukur dengan benar. Dalam perkembangan media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) diperlukan evaluasi agar media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) dapat digunakan nantinya. Evaluasi media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) dalam penelitian ini baik ditanyakan oleh ahli maupun divalidasi oleh ahli menggunakan evaluasi angket. Alat evaluasi atau angket bagi para profesional media dan materi

disini mengacu pada peraturan menteri nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut ini, tingkat perkembangan mewakili pertumbuhan dan perkembangan anak yang dicapai dalam rentang usia tertentu.

Tabel 1.

Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun pada Aspek Bahasa

Nilai	Keterangan
$V < 0,5$	Tidak Valid
$V > 0,5$	Valid

Penelitian pengembangan ini menggunakan rumus Aiken untuk menganalisis datanya dalam kelayakan dan kemenarikan produk hasil yakni berupa Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal).

Adapun rumus yang digunakan adalah (Hendryadi, 2017):

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

- S = r - lo
 lo = Angka penilaian validator yang terendah
 c = Angka penilaian validator yang tertinggi
 r = Angka yang diberikan oleh penilai
 n = Banyaknya validator

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Skor / Nilai	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Skor yang dimasukkan pakar ke dalam alat pemeringkat (berupa kuesioner penilaian) berkisar antara 1-5 dengan jawaban sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik yang menggambarkan posisi dari yang sangat negatif keposisi yang positif. Jika skornya 0,5 atau lebih tinggi produk atau media tersebut dianggap valid (Retnawati, 2016).

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kelayakan

Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Aspek Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal simbol - simbol huruf A – Z - Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar - Meniru dan mengucapkan huruf A – Z

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah berhasil dibutnya media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) sebagai produk dalam penelitian ini, mediabacaan untuk usia 5-6 tahun, produk ini memiliki dua ahli materi dan dua ahli media. Verifikasi produk oleh para ahli ini dilakukan untuk mengetahui apakah media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) cocok sebagai media pendidikan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Data verifikasi produk oleh ahli adalah sebagai berikut:

Validasi oleh 2 (Dua) Orang Ahli Materi

Tabel 1. Hasil Perhitungan Penilaian Validasi Ahli Materi

Butir	Penilai		S1	S2	SIG MA S	n(c- 1)	V	Ketera ngan
	I	II						

Butir 1	4	4	3	3	6	8	0.75	Valid	Butir 5	3	5	2	4	6	8	0.75	Valid
Butir 2	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid	Butir 6	4	4	3	3	6	8	0.75	Valid
Butir 3	5	4	4	3	7	8	0.875	Valid	Butir 7	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid
Butir 4	5	5	4	4	8	8	1	Valid	Butir 8	4	4	3	3	6	8	0.75	Valid
Butir 5	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid	Butir 9	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid
Butir 6	4	4	3	3	6	8	0.75	Valid	Butir 10	5	5	4	4	8	8	1	Valid
Butir 7	4	4	3	3	6	8	0.75	Valid	Butir 11	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid
Butir 8	4	4	3	3	6	8	0.75	Valid	Butir 12	4	4	3	3	6	8	0.75	Valid
Butir 9	5	4	4	3	7	8	0.875	Valid	Butir 13	5	3	4	2	6	8	0.75	Valid
Butir 10	4	4	3	3	6	8	0.75	Valid	Butir 14	5	4	4	3	7	8	0.875	Valid
Butir 11	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid									
Butir 12	5	4	4	3	7	8	0.875	Valid									

Dari Tabel 1 di atas, diketahui bahwa perolehan nilai hasil validasi ahli materi untuk Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) semuanya lebih dari 0,5 yang artinya memenuhi nilai syarat valid dan kelayakan produk. Dengan saran dan komentar kesesuaian materi gambar lebih disesuaikan dengan tahap usia Anak dan perihal kemenarikan Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) untuk anak usia 5-6 tahun diperbaiki, Dapat digunakan untuk uji Coba lapangan dengan revisi.

Validasi oleh 2 (Dua) Orang Ahli Media Tabel 2. Hasil Perhitungan Penilaian Validasi Ahli Media

Butir	Penilai		S1	S2	SIG MAS	n(c- 1)	V	Ketera ngan
	I	II						
Butir 1	3	3	2	2	4	8	0.5	Valid
Butir 2	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid
Butir 3	5	5	4	4	8	8	1	Valid
Butir 4	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa perolehan ahli media memberikan nilai untuk Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) semuanya lebih dari 0,5 yang artinya memenuhi nilai syarat valid dan kelayakan produk. Dengan saran dan komentar : Perlu diperhatikan lagi untuk keamanan karena bahan yang dipakai menggunakan paku.

Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan sebuah alat permainan bernama Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) untuk digunakan sebagai media pembelajaran keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Dari permasalahan yang ditemukan, diperlukan mengembangkan media pembelajaran yang digunakan untuk membantu mempermudah belajar keaksaraan awal. Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) ini diharapkan dapat membuat anak tertarik untuk aktif mengikuti kegiatan belajar keaksaraan awal dan dapat membantu mengembangkan keaksaraan awal anak.

Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) memiliki bentuk dan

warna-warni yang menarik perhatian anak sehingga diharapkan dapat membuat anak lebih bersemangat untuk belajar keaksaraan awal dan dapat merangsang otak anak untuk mengenal dan mengingat huruf-huruf serta merangkainya menjadi sebuah kata sederhana. Selain itu, mampu membuat perhatian anak dan memotivasi agar anak lebih aktif mengikuti kegiatan membaca permulaan dalam suasana bermain yang menyenangkan.

Media pembelajaran bagi proses pembelajaran berperan penting sebagai penyalur penyampaian informasi guru kepada anak didik agar pesan/informasi tersebut dapat diterima atau diserap dengan baik oleh anak didik. Untuk itulah peneliti mengembangkan media pembelajaran PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal). Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) ini diharapkan dapat membuat anak tertarik untuk aktif mengikuti kegiatan belajar keaksaraan awal dan dapat membantu anak mengenali huruf dan kata yang menghubungkan sumber bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Pertwi, 2016).

Dalam proses pengembangan Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) ini, menggunakan bahan triple dan Hardboard peneliti membuat sendiri mediana. Setelah jadi, produk ini divalidasi oleh 2 (dua) orang pakar media dan 2 (dua) orang pakar materi menggunakan lembar instrumen validasi untuk menentukan layak atau tidaknya produk tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa telah dikembangkan

sebuah produk bernama Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) sebagai media pembelajaran keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) dapat dimainkan secara langsung oleh anak untuk membantu anak dalam mengenal dan mengingat huruf-huruf serta merangkainya menjadi sebuah kata sederhana. Seluruh perolehan data hasil penilaian dari validator menunjukkan bahwa media ini layak (valid) dipakai sebagai media pembelajaran keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun.

Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal) ini masih sangat bisa digali dan disempurnakan lagi oleh peneliti selanjutnya agar semakin efektif dimanfaatkan untuk pembelajaran keaksaraan awal anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiri. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui Permainan Pola Suku Kata di Taman Kanak-kanak Negri Pembina Yogyakarta*. 5, 673–683.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran*.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Islamiati, A. (2020). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Ber cerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Jazariyah. (2019). Papan Huruf Flannel :

- Media Pembelajaran Keaksaraan Awal Untuk Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak*, 5.
- Khasanah, U. I. (2020). *Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Bermain Pancing Pada Anak Kelompok A di RA Syaamila Kids Ngaglik Ledok Margo Mulyo Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2019/2020*. 1–127.
- Lestari, Yuli Pudji, dan M. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf di TK Kusuma Putra Surabaya*. 8, 1–7.
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., Aprianti, E., Rohaeti, E. E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 9–15.
<https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813>
- Nurhafizah. (2018). *Jurnal Pendidikan : Early Childhood Nurhafizah Pendidikan merupakan proses*. 2(2), 1–10.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Jl. Sadewa No. 1 Sorowajan Baru, Yogyakarta: Prama Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Kedua Ceta; Sutopo, ed.). Bandung: ALFABETA,cv.
- Sulistyawati, E. E., & Sujarwo, S. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media video compact disc pada anak usia 5– 6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 28.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8064>
- Yuliastuti, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Baca Menggunakan Keranjang Literasi Untuk Anak Usia Dini dengan Mengoptimalkan Tripusat Pendidikan. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.